

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah cara untuk menyampaikan, menyeru, dan melarang manusia. Sebelum Islam merdeka, Rasulullah SAW menyebarkan ajaran islam dengan cara melakukan dakwah dari satu rumah ke rumah lain dalam sejarah dakwah. Pendekatan ini memungkinkan beliau untuk secara langsung berinteraksi dengan masyarakat, memberikan nasihat dan menjelaskan prinsip-prinsip Islam secara personal kepada individu (Amin, 2014: 30).

Seiring berjalanya zaman metode dakwah mengalami perkembangan dan perubahan, Kehadiran media massa memberikan keleluasaan bagi para pendakwah dalam menyebarkan informasi. Media sosial memberikan alternatif pilihan untuk menyaksikan tayangan audio-visual. Misalnya media televisi, radio, koran, majalah, internet (Nasrullah, 2017: 1).

Peluang yang sangat bagus ini bisa dimanfaatkan *da'i* untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Kesempatan berdakwah sangat terbuka di media sosial. Meskipun demikian. Ada hal yang perlu diperhatikan berdakwah melalui media sosial, supaya pengguna media sosial tidak merasa bosan dengan isi dakwah yang terlalu panjang, tulislah pesan dakwah yang pendek dan mengena langsung pada pokok pembahasan, dalam perkembangan dakwah yang sedang berlangsung, materi dakwah yang tidak terlalu panjang memberikan fenomena menarik pada era globalisasi penggunaan musik sebagai media dakwah. bisa dimanfaatkan sebagai metode berdakwah karena mudah diterima oleh para pendengar, sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan oleh para penyanyi atau seniman untuk memasukan pesan-pesan kebaikan didalamnya (Maulana, 2017: 44).

Meskipun sebagian pendapat ulama musik dianggap sebagai suatu yang dilarang agama, namun berdasarkan sejarah islam masuk di Indonesia, penggunaan kesenian sebagai sarana dakwah bukanlah hal yang baru, pendekatan dakwah melalui musik ini dilakukan oleh Wali songo untuk menarik perhatian kalangan pribumi, Terbukti dengan keberadaan kitab-kitab

kuno yang diciptakan oleh para ulama yang berbentuk syair atau bisa dinamakan lirik. Para wali di Indonesia yang mengembangkan agama Islam melalui karya-karya berupa syair dan nada, seperti Sunan Kalijaga menciptakan lagu lir ilir dan Sunan Bonang menciptakan lagu turi-turi putih yang masih dikenal hingga saat ini. Seni musik juga dimanfaatkan oleh seorang Sufi besar, Maulana Jalaludin Rumi, beliau sering melantunkan syair-syair memuji kepada Allah SWT. Hal ini menjadi suatu bukti musik sangat efektif sebagai salah satu media penyampaian pesan dakwah, karena lirik dapat menyajikan pesan dalam bentuk yang lebih menarik (Amin, 2014: 226).

Penerapan musik sebagai media dakwah di Indonesia telah jauh dimulai sejak tahun 1970-an, yaitu oleh grup nasyid Nasida Ria, dan grup legendaris. Perkembangan dakwah melalui musik terus berlanjut ditandai dengan munculnya tokoh-tokoh Islam, seperti Rhoma Irama memanfaatkan musik dangdut sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan agama, Emha Ainun Najib mengandalkan gamelan kyai kanjeng sebagai alat dakwahnya, Penyanyi religi Opick menggunakan nasyid sebagai media menyebarkan pesan dakwah, dan Grup Sabyan Gambus yang menggunakan musik gambus untuk melantunkan shalawat dan pesan-pesan religi (Munir, 2014:63).

Salah satu hal yang terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya. Karena melalui lirik, seorang musisi ingin menyampaikan pesan yang merupakan ekspresi dari pengalaman dan persepsi terhadap fenomena di sekitarnya, dimana mereka terlibat dalam interaksi. Dengan demikian, lirik lagu tidak hanya sekedar rangkaian kata-kata indah, melainkan merupakan representasi dari realitas yang dirasakan dan diamati oleh penciptanya (Permana, 2013:121).

Lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi, didalamnya mengandung bahasa kiasan yang sulit dipahami, dan dibutuhkan kemampuan, ketelatenan dalam pengetahuan untuk memahami serta menafsirkan pesan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut (Achsani & Laila. 2019: 7).

Oleh karena itu, analisis semiotika, dianggap efektif dalam mengidentifikasi tanda-tanda bahasa dan budaya dalam lagu semiotika atau

dalam Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana manusia (humanity) memberikan makna pada berbagai hal (things). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya mengandung informasi untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan sistem tanda yang terstruktur (Sobur.2015:15).

Seperti yang diungkapkan oleh LE Sarbaugh, *communication is the process of using signs and symbols which elicit meanings in another person or persons*. Komunikasi adalah proses menggunakan tanda dan simbol yang menghasilkan makna bagi orang-orang lain (Vera, 2014: 1).

Dakwah memiliki tujuan agar manusia tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama dan kembali kejalan yang diridhai Allah SWT. Dakwah merupakan interaksi antara pendakwah dan manusia, interaksi tersebut kemudian mengarahkan pada nilai-nilai yang sesuai Islam yang harus diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pesan-pesan yang disampaikan lewat dakwah semestinya berisi pesan kebaikan, menyuruh mendekati diri kepada Allah Swt. Dengan demikian, dakwah menjadi jalan utama untuk memberikan pemahaman tentang agama Islam (Khairi, 2017:5).

Oleh karena itu pelaksanaan dakwah, harus direncanakan dan dijalankan secara sistematis, menggunakan strategi dan metode yang cocok dengan situasi serta keadaan yang dihadapi khalayak. Sebab pendakwah akan berhadapan dengan masyarakat dari berbagai kalangan, strategi dan metode merupakan solusi yang dapat membantu pendakwah untuk menjalankan profesinya, baik dalam menyampaikan pesan yang menarik, penampilan, maupun gaya berdakwah.

“Athoriqoh ahammu minal maddah,” yang berarti metode dakwah lebih penting dari pada pesan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, seorang pendakwah perlu memperhatikan beberapa hal mengenai metode dalam berdakwah. Hal tersebut supaya dakwah yang dilakukan tidak monoton dan mudah diterima oleh masyarakat. Meskipun Islam memiliki ajaran yang baik dan sempurna, jika

dalam pemilihan metode pendakwah tidak jeli terhadap situasi dan kondisi masyarakat, maka akan sulit untuk menarik minat khalayak (Fatoni, 2019: 24)

Dakwah dalam Agama Islam, bukan hanya ahli agama (ulama) yang bertanggung jawab, tetapi setiap muslim sesuai dengan kemampuannya harus menyampaikan dakwah, sebagaimana sabda Rasulullah yang mengatakan “sampaikanlah dariku meskipun hanya satu ayat”(HR. Bukhari). Al-Quran juga menegaskan pentingnya dakwah dalam surat Ali Imran ayat 104, yang menyatakan bahwa “hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang yang beruntung” (Aziz & Abdul, 2019:22).

Sabyan gambus adalah sekelompok pemuda berbakat dalam musik. Sabyan Gambus, menggunakan bakat mereka untuk menyampaikan pesan dakwah melalui lagu-lagu islami dan sholawat yang dibawakan dengan suara lembut dan alunan musik yang menenangkan, dalam penampilan mereka yang dapat menyentuh hati berbagai kalangan, tidak hanya umat muslim yang tersentuh mendengarkan lagu yang dibawakan. non-Muslim juga menyukai lagu Sabyan Gambus, terbukti dengan adanya kisah Ujung Oppa, seorang Youtuber asal Korea yang menjadi muafak setelah mendengarkan shalawat dari Sabyan Gambus (Seta, 2019).

Sabyan Gambus kembali merilis lagu dengan judul Sesal pada tanggal 7 Agustus 2023 dan official music video Sesal dirilis pada tanggal 23 Agustus,. Lagu Sesal diciptakan oleh Sabyan Gambus, mencerminkan permasalahan yang banyak terjadi di zaman sekarang, dimana banyak individu mungkin merasa mudah untuk tergelincir dalam perbuatan yang salah, seringkali terjebak dalam dosa dan penyesalan, lagu ini hadir mengingatkan akan pentingnya introspeksi, serta betapa berharganya kesempatan untuk memohon ampun.

Single lagu baru yang berdurasi 3 menit 50 detik, didengar oleh masyarakat mencapai 134.569 views sejak awal rilisnya. Lagu Sesal ini telah didengarkan dari berbagai macam tempat, salah satunya Negara Pakistan. Meskipun lagu ini

memiliki makna religi yang dalam namun terdapat persepsi terkait dengan pengalaman pribadi penyanyi yang dikaitkan dengan lirik lagu tersebut.

Hasil dari peneliti terdahulu menunjukkan bahwa musik merupakan salah satu dari sekian banyak media atau alat komunikasi penyampaian pesan kepada komunikan. Oleh karenanya melalui single terbaru lagu *Sesal* ciptaan Sabyan Gambus diulas pesan dakwah dalam lagu tersebut secara jelas dan mendalam. maka terkait latar belakang yang ada penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam **Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu ‘Sesal’ Karya Sabyan Gambus (Analisis Semiotika Roland Barthes).**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Menganalisis konteks situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya:

- a. Adanya persepsi terhadap penggunaan musik dalam dakwah , beberapa kalangan masih memandang penggunaan musik dalam konteks keagamaan sebagai kontroversial dengan ajaran agama.
- b. Adanya pengaruh personalisasi dalam interpretasi lirik lagu, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap pesan yang ingin disampaikan
- c. Keterbatasan dalam memahami bahasa kiasan dan simbol dalam lirik lagu.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak Meluas, penulis hanya akan membahas mengenai, pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu ‘Sesal’ karya Sabyan Gambus berdasarkan makna kategorisasi pesan dakwah dengan metode analisis semiotika Roland Barthes yang mencakup denotasi, konotasi, dan Mitos.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana makna pesan dakwah dalam lirik lagu ‘*Sesal*’ Sabyan Gambus dianalisis menggunakan, analisis semiotika Roland Barthes?
- b. Bagaimana kategorisasi pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu religi ‘*Sesal*’ Sabyan Gambus?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumus masalah dan agar penelitian ini lebih jelas fokusnya, maka perlu ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui makna pesan dakwah dalam lirik lagu '*Sesal*' Sabyan Gambus bila dianalisis menggunakan metode semiotika Roland Barthes
- b. Mengetahui kategorisasi pesan dakwah yang terkandung didalam setiap bait lirik lagu '*Sesal*' Sabyan Gambus.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Peneliti meyakini hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru untuk kemajuan ilmu pengetahuan di bidang dakwah, khususnya dalam program pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Peneliti meyakini hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam aspek semiotika dan dakwah.
- c. Peneliti memiliki motivasi yang kuat untuk memahami pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu '*Sesal*' karya Sabyan Gambus. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi pembelajaran yang bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir semester dan praktik dakwah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pesan dakwah serta hakikat makna taubat yang terkandung dalam lirik lagu "*Sesal*" melalui analisis semiotik Roland Barthes.

- b. Bagi Pembaca

Praktisi dakwah, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan tentang hakikat sebuah taubat dan memberikan sumbangan yang

signifikan bagi generasi berikutnya yang akan menjadi pendakwah di era milenial, termasuk mahasiswa dan masyarakat umum.

Segi akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan oleh peneliti lain dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

